

**REPRESENTASI POLA KOMUNIKASI DIGITAL
PADA SISWA SMA MELALUI PESAN TERTULIS:
STUDI KASUS FILM “DRY TEXT”**

TUGAS AKHIR

Oleh:

TATA AMELIA
2103110045

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Audio Visual**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Tata Amelia
NPM : 2103110045
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 17 April 2025
Waktu : Pukul 08.15 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Puji Santoso, S.S, M.SP

PENGUJI II : Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom (.....)

PENGUJI III : Corry Novrica AP Sinaga, S.Sos., M.A (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP

Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

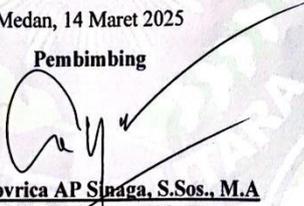
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : Tata Amelia
NPM : 2103110045
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Pola Komunikasi Digital Pada Siswa SMA Melalui Pesan Tertulis: Studi Kasus Film "Dry Text"

Medan, 14 Maret 2025

Pembimbing



Corry Novrica AP Sinaga, S.Sos., M.A
NIDN: 0130117403

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0127048401



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Tata Amelia**, NPM 2103110045, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 28 April 2025

Yang Menyatakan,


METERAI TEMPEL
SDAMX279101911

Tata Amelia

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Rabiil alamin 'segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang tak henti-hentinya memberikan nikmat serta kekuatan yang tak terhingga kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **REPRESENTASI POLA KOMUNIKASI DIGITAL PADA SISWA SMA MELALUI PESAN TERTULIS: STUDI KASUS FILM "DRY TEXT"**. Shalawat beriring salam tidak lupa penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga syafaat beliau tercurahkan kepada kita semua. Tugas akhir ini merupakan tugas terakhir bagi mahasiswa yang harus diselesaikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lembaran ini sekaligus menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis yaitu **Ayahanda Mardi** dan **Ibunda Kasih** tercinta atas segala doa, dukungan, dan cinta kasih yang begitu besarnya. Terima kasih telah menjadi orang tua yang terbaik semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan memudahkan jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Rudianto S.Sos, M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Shaleh, S.Sos, M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Corry Novrica AP Sinaga, S.Sos., M.A selaku dosen pembimbing penulis yang selalu sabar dalam membimbing dan mengajari penulis dalam proses penyusunan tugas akhir ini.

9. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan.
10. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah membantu kelengkapan berkas-berkas dan juga informasi perkuliahan.
11. Abang Alan Suari, Abang Ilham Hartanto, Adik Cika Syafira Usada terima kasih atas doa, dukungan, dan semangatnya yang selalu diberikan kepada penulis. Semoga kebahagiaan dan keberkahan selalu menyertai kalian.
12. Teman-teman tersayang, terima kasih yang tulus untuk Fauziah Mar'atu Shaleha, Salsabella Zulyta, dan Husna Latifunnisa atas dukungan, semangat, dan kebersamaan kalian selama masa perkuliahan.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca sekalian, terutama bagi penulis sendiri. Akhir kata sebelum dan sesudahnya penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, 11 Maret 2025

Penulis,

Tata Amelia
2103110045

REPRESENTASI POLA KOMUNIKASI DIGITAL PADA SISWA SMA MELALUI PESAN TERTULIS: STUDI KASUS FILM “DRY TEXT”

Tata Amelia
2103110045

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola komunikasi, salah satunya melalui pesan tertulis yang sering kali minim ekspresi atau dikenal sebagai dry text. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi pola komunikasi digital dalam film Dry Text. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk mengungkap makna denotasi dan konotasi dari adegan-adegan dalam film dengan teknik analisis data berdasarkan tanda-tanda yang muncul melalui analisis visual, tekstual, dan naratifnya. Hasil penelitian membahas bentuk-bentuk penggambaran fenomena dry text dalam film, berupa kata-kata dan adegan yang menunjukkan komunikasi digital dengan pesan yang cenderung datar, minim ekspresi, serta kurang empati. Temuan ini diselaraskan dengan hasil wawancara dengan lima orang siswa SMA yang mengkonfirmasi bahwa komunikasi dengan pesan dry text dapat menyebabkan kesalahpahaman, rasa kurang dihargai, atau bahkan perasaan diabaikan. Dan hasil analisis juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi komunikasi khususnya dalam interaksi digital mempengaruhi bentuk pesan, pola interaksi, dan intensitas komunikasi, di mana pesan menjadi lebih singkat dan fleksibel, tetapi berpotensi menciptakan jarak emosional.

Kata Kunci: *Representasi, Komunikasi Digital, Film, Dry Text*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
1.5. Sistematika Penulisan	4
BAB II URAIAN TEORITIS	6
2.1. Komunikasi Massa.....	6
2.1.1. Definisi Komunikasi Massa.....	6
2.1.2. Ciri-ciri Komunikasi Massa.....	7
2.2. Film.....	8
2.2.1. Definisi Film	8
2.2.2. Jenis-jenis Film	9
2.3. Film Dry Text	11
2.4. Representasi	12
2.5. Pola Komunikasi Digital.....	14
2.6. Semiotika	17
2.6.1. Analisis Semiotika	17
2.6.2. Semiotika Roland Barthes.....	17
2.7. Analisis Model Kualitatif.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1. Jenis Penelitian.....	20
3.2. Kerangka Konsep.....	21

3.3. Definisi Konsep	21
3.4. Kategorisasi Penelitian.....	23
3.5. Informan.....	23
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.7. Teknik Analisis Data.....	25
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1. Hasil Penelitian	27
4.2. Pembahasan.....	46
BAB V PENUTUP.....	52
5.1. Simpulan	52
5.2. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

3.1. Kategorisasi Penelitian.....	23
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
4.1. Tabel Analisis Tataran Pertama Semiotika Roland Barthes.....	28
4.2. Tabel Analisis Tataran Kedua Semiotika Roland Barthes.....	36

DAFTAR GAMBAR

3.1. Kerangka Konsep	21
4.1. Gambaran Umum dan Cover Film Dry Text	27

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah menyebabkan media komunikasi semakin maju. Kini, alat telekomunikasi modern digunakan secara luas dalam kehidupan sehari-hari untuk menggantikan komunikasi tatap muka. Berbagai teknologi seperti radio, televisi, film, dan internet telah muncul sebagai media untuk menyampaikan pesan (Daud et al., 2021)

Komunikasi cara memberikan pesan kepada orang lain menggunakan media tertentu sampai maksud dan tujuan diantara keduanya terpenuhi. Aktivitas komunikasi bisa terjadi waktu komunikator bermaksud mengutarakan apa yang ia kehendaki pada komunikan untuk mencapai tujuan tertentu. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mengakibatkan proses komunikasi tidak hanya berlangsung secara tatap muka saja, tetapi proses komunikasi sekarang dapat berlangsung meski komunikator dan komunikan terbentang jarak dan waktu (Herman, 2024).

Generasi digital native atau remaja yang tumbuh besar dengan teknologi digital, telah mengalami perubahan signifikan dalam cara berkomunikasi dibandingkan generasi sebelumnya. Perubahan ini tidak hanya sebatas penggunaan alat, tetapi juga menyangkut pola, gaya, etika, dan tujuan komunikasi (Aisyah & Habibie, 2025).

Salah satu media komunikasi yang bersifat audio-visual adalah film. Film berfungsi sebagai alat komunikasi massa yang mampu menyampaikan pesan

kepada sekelompok orang melalui simbol-simbol, suara, dialog, percakapan, dan elemen visual lainnya. Pesan dalam film dapat mencakup berbagai aspek, seperti pendidikan, hiburan, atau informasi, tergantung pada tujuan pembuatannya.

Film masih menjadi salah satu media komunikasi massa yang paling digemari karena alur ceritanya yang menarik dan kemampuannya membangkitkan emosi penonton. Film sebagai produk media massa memiliki keunikan berupa kemampuan menghadirkan realitas sosial yang dekat dengan pengalaman penonton. Penonton dapat merasa terhubung secara emosional dengan adegan, cerita, dan pesan moral yang disampaikan (Apriani et al., 2024)

Konteks teknologi komunikasi digital, film juga menjadi medium penting yang menggambarkan bagaimana pola interaksi individu dan kelompok dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Salah satu contohnya adalah film *Dry Text*, yang menghadirkan elemen-elemen digital dalam narasi dan visualnya. Film ini memberikan peluang untuk menganalisis bagaimana pola komunikasi digital direpresentasikan melalui cerita, karakter, dan struktur naratifnya.

Salah satu aspek penting dalam pola komunikasi digital yang dibahas dalam film *Dry Text* adalah fenomena *Dry Text* itu sendiri. *Dry Text* seringkali membuat penerima pesan merasa lawan bicaranya tidak tertarik atau tidak ingin terlibat lebih jauh dalam percakapan. Meskipun mungkin tidak disengaja, *Dry Text* dapat berdampak signifikan pada kualitas komunikasi dan hubungan antar individu. Memahami dampak ini menjadi penting untuk menyadari pentingnya komunikasi yang efektif dan empatik, dan ekspresif, terutama dalam konteks digital saat ini.

Maka dari itu pada penelitian ini, peneliti akan membahas bagaimana bentuk representasi pola komunikasi digital pada siswa SMA melalui pesan tertulis dalam film “Dry Text”. Fokus penelitian ini adalah pola komunikasi antara dua karakter dalam film pendek tersebut. Pola komunikasi tersebut kemudian akan diselaraskan dengan cara siswa SMA dalam menggunakan komunikasi digital yang relevan dengan cerita dalam film “Dry Text”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana Representasi pola komunikasi digital pada siswa SMA melalui pesan tertulis dalam studi kasus pada film “Dry Text”?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Representasi pola komunikasi digital pada siswa SMA melalui pesan tertulis dalam studi kasus pada film “Dry Text”.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa jurusan ilmu komunikasi untuk memperkaya khasanah penelitian dan sumber bacaan serta dapat menambah literatur penelitian

kualitatif ilmu komunikasi khususnya mengenai analisis semiotika pada film.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi remaja dan pengguna komunikasi digital tentang dampak pola komunikasi berbasis teks terhadap interaksi sosial. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat film dalam menggambarkan komunikasi digital secara lebih realistis dan mendalam.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan tentang komunikasi massa, film, representasi, pola komunikasi digital, semiotika.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada baab ini, penulisan menguraikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, deskripsi ringkasan objek penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis menguraikan analisis data yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan yang telah diteliti.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Komunikasi Massa

2.1.1. Definisi Komunikasi Massa

Istilah komunikasi semakin hari semakin populer. Pengertian komunikasi tidak sederhana yang kita lihat sebab para pakar memberi definisi menurut pemahaman dan pandangan masing-masing. Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film (Puji, 2016).

Menurut Jay Black dan Frederick C. Whitney disebutkan “*Mass communication is a process whereby mass-produced messages are transmitted to large, anonymous, and heterogeneous masses of receivers*”. Komunikasi massa adalah sebuah proses di mana pesan-pesan yang diproduksi secara massa/tidak sedikit itu disebarkan kepada massa penerima pesan yang luas, *anonym*, dan *heterogeny*” (Darmawan et al., 2024). Jika diterjemahkan secara bebas bisa berarti, pertama, komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audio atau visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan lebih logis bila di definisikan menurut bentuknya (televisi, radio, surat kabar, majalah, film, buku, dan pita).

2.1.2. Ciri-ciri Komunikasi Massa

Menurut Severin dan Tankard, Jr. komunikasi massa itu adalah keterampilan, seni, dan ilmu, dikaitkan dengan pendapat Devito bahwa komunikasi massa itu ditujukan kepada massa dengan melalui media massa dibandingkan dengan jenis-jenis komunikasi lainnya, maka komunikasi massa mempunyai ciri-ciri khusus disebabkan oleh sifat-sifat komponennya. Ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- a) Komunikasi massa berlangsung satu arah berbeda dengan komunikasi antarpersonal (*interpersonal communication*) berlangsung dua arah (*two-way traffic communication*), komunikasi massa berlangsung satu arah (*one-way communication*).
- b) Komunikator pada komunikasi massa melembaga, media massa sebagai saluran komunikasi massa merupakan lembaga, yakni suatu institusi atau organisasi.
- c) Pesan pada komunikasi massa bersifat umum, pesan yang di sebarakan melalui media massa bersifat umum (*public*) karena ditujukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum, jadi, tidak ditujukan kepada perseorangan atau kepada sekelompok orang tertentu.
- d) Media komunikasi massa menimbulkan keserempakan, ciri lain dari media massa adalah kemampuannya untuk menimbulkan keserempakan (*simultaneity*) pada pihak khalayak dalam menerima pesan-pesan yang disebarkan.

- e) Komunikasi massa bersifat heterogen, komunikasi atau khalayak yang merupakan kumpulan anggota masyarakat yang terlibat dalam proses komunikasi massa sebagai sasaran yang dituju komunikator bersifat heterogen (Hadi, 2021)

2.2. Film

2.2.1. Definisi Film

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang perfilman pada Bab 1 Pasal 1 menyebutkan, yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaedah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat di pertunjukkan. Film dalam kamus besar Bahasa Indonesia, memiliki arti sebagai selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang berfungsi sebagai tempat gambar *negative* (yang akan dibuat potret). Selain itu, film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Sebagai bagian dari industr, Secara harfiah film adalah *cinematographie*, *Cinematographie* berasal dari kata *cinema* yang memiliki arti “geral”. *Tho* atau *Phytos* yang memiliki arti (Cahaya). Oleh karena itu. Film juga dapat diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya.

Film merupakan media massa serta sebuah karya audio dan karya visual untuk menampilkan sesuatu yang diinginkan oleh sutradara maupun sineas. Film ialah terdiri dari potongan-potongan gambar yang disatukan yang akan menjadi sebuah kesatuan utuh, dan dapat mengutarakan pesan yang tercantum didalamnya dalam bentuk visual. Dari beberapa fenomena, film juga dapat mempresentasikan

kejahatan dan film sebagai salah satu bentuk hiburan dapat memacu adrenalin penontonnya. Seperti kita ketahui bersama, film merupakan media komunikasi massa berpengaruh, tidak hanya dari dunia hiburan, tetapi juga sebagai pendidikan dan informasi.

2.2.2. Jenis-jenis Film

Pada dasarnya film dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu film cerita atau disebut juga fiksi dalam film noncerita, disebut juga nonfiksi. Film cerita atau fiksi adalah film yang dibuat berdasarkan kisah fiktif. Film fiktif dibagi menjadi dua, yakni film cerita pendek dan film cerita Panjang. Perbedaan yang paling spesifik dari keduanya adalah pada durasi. Film cerita pendek berdurasi di bawah 60 menit, sedangkan film cerita Panjang pada umumnya berdurasi 90-100 menit, ada juga yang sampai 120 menit atau lebih.

Menurut (Adzim et al., 2023), perkembangan film sampai saat ini mempunyai beberapa jenis di antaranya sebagai berikut:

a) Film Cerita

Film cerita adalah film yang di dalamnya terdapat atau dibangun dengan sebuah cerita. Menurut Heru Effendy Film cerita mempunyai waktu penayangan yang berbeda-beda, lebih jelasnya yaitu: pertama, film cerita pendek, film ini berdurasi dibawah 60 menit. Film cerita pendek diproduksi oleh mahasiswa perfilman dan pembuat film yang ingin melihat kualitas dari film. Kedua, film cerita Panjang, yaitu film yang ingin berdurasi lebih dari 60 menit. Bahkan, ada film yang berdurasi sampai 120 menit, misalnya film india.

b) Film Berita

Film berita adalah film mengenai fakta atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Film berita sangat membantu public untuk melihat peristiwa yang sedang terjadi.

c) Film Dokumenter

Menurut Gatot Prakoso Film documenter yaitu sebuah film yang menggambarkan kejadian nyata, kehidupan dari seseorang, suatu periode dalam kurun sejarah, atau mungkin sebuah rangkuman perekaman fotografi berdasarkan kejadian nyata dan akurat.

d) Film Kartun

Film kartun adalah film yang menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis. Terdapat tokoh dalam film kartun. Dalam pembuatan film kartun yang terpenting adalah seni lukis.

Beberapa jenis film di atas merupakan perkembangan yang luar biasa dalam seni drama yang memiliki dunia perfilman yang semakin mengalami kemajuan. Film yang sarat dengan simbol-simbol, tanda-tanda, atau ikon-ikon akan cenderung menjadi film yang penuh tafsir. Menurut Ibnu Setiawan, film pun memiliki kemajuan secara teknis, tetapi film tidak hanya mekanis saja. Ada jiwa dan nuansa di dalamnya yang dihidupkan oleh cerita dan scenario yang memikat. Sebuah film berurusan dengan gambaran eksternal, visual, dan auditorial, serta konflik-konflik internal. Ibarat sebuah bangunan, aksi dan gerakan menjadi batu utama pondasi film (Mudjiono, 2017)

2.3. Film Dry Text

Film Dry Text ini merupakan film pendek berdurasi 35 menit karya Iqbal Habibur yang di tayangkan pada 20 Oktober 2024 di channel YouTube ABSURD Production. Film ini dibintangi oleh Hana Claudia sebagai Merry, Chandeva Rivade sebagai Fikri, Luvita Shauma sebagai Anggi, Amelia Steffanny sebagai Widi, dan Marwah Nur sebagai Nindi. Dibalik alur cerita yang disajikan dalam film biasanya terdapat pesan-pesan moral yang bisa kita ambil. Dalam Film “Dry Text” bergenre drama ini, menceritakan tentang kedekatan seseorang bernama Mery dan fikri, mereka sudah dekat dan akrab dari sejak SMA, namun beberapa bulan belakangan Fikri menjadi Dry Text.

Film ini menggambarkan bentuk komunikasi digital di kalangan remaja, khususnya mengenai penggunaan pesan teks yang tidak ekspresif dan kurang empatik. Komunikasi melalui pesan teks yang dikirimkan melalui aplikasi pesan instan seperti WhatsApp, Telegram, dan media sosial lainnya, telah mengubah cara remaja berinteraksi dan berkomunikasi. Salah satu fenomena yang muncul di kalangan remaja atau Gen Z yang aktif dalam sosial media adalah penggunaan pesan yang dapat dikategorikan sebagai Dry Text (pesan teks kering). Dimana Dry Text merujuk pada pesan yang cenderung datar, minim ekspresi, kurang empatik, dan bisa terkesan tidak antusias atau tidak emosional.

Menurut Urban Dictionary, istilah “Dry Text” adalah sesuatu yang baru dalam percakapan online. Ini merujuk pada orang-orang yang hanya menjawab dengan satu kata atau tidak melanjutkan percakapan dengan cara yang menarik. Penerapan Dry Text ditunjukkan karena terjadinya perubahan pola komunikasi dan

bentuk pesan yang terjadi sudah tidak ada lagi ketertarikan dalam membalas chat dalam intensitas yang cukup lama, contoh jawaban dari pesan Dry Text adalah iya, oke, baik, terserah, gak, dan banyak lagi pesan sangat singkat lainnya. Hal ini bertentangan dengan etika komunikasi sehingga menghambat terciptanya komunikasi yang efektif dan empatik. Jika penerapan etika komunikasi diterapkan dengan baik akan menciptakan suasana yang positif sehingga komunikasi dua arah akan menghasilkan timbal balik yang baik dari kedua pihak dalam berkomunikasi (Aisyah & Habibie, 2025).

2.4. Representasi

Representasi berasal dari Bahasa Inggris, *representation*, yang berarti perwakilan, gambaran atau penggambaran. Secara sederhana, representasi dapat diartikan sebagai gambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media.

Representasi merupakan kegunaan dari tanda. Marcel Danesi dalam mengatakan bahwa representasi merupakan proses merekam ide, pengetahuan, atau pesan dalam beberapa cara fisik disebut representasi (Sinaga & Jozarky, 2023). Ini dapat didefinisikan lebih tepat sebagai kegunaan dari tanda yaitu untuk menyambungkan, melukiskan, meniru sesuatu yang dirasa, di mengerti, diimajinasikan atau dirasakan dalam bentuk fisik (Widyaningrum & Sondari, 2022).

Menurut Stuart Hall ada dua representasi. Pertama, representasi mental, yaitu konsep tentang 'sesuatu' yang ada di kepala masing-masing orang (peta

konseptual), representasi mental masih merupakan sesuatu yang abstrak. Kedua, ‘bahasa’, yang berperan penting dalam konstruksi makna (Valiant, 2020). Konsep abstrak yang ada dalam kepala seseorang harus diterjemahkan dalam ‘bahasa’ yang lazim, agar orang tersebut dapat menghubungkan konsep dan ide-ide tentang sesuatu dengan tanda dari simbol-simbol tertentu. Sedangkan menurut David Croteau dan Wiliam Hoynes dalam, representasi merupakan hasil dari suatu proses penyeleksian yang menggarisbawahi hal-hal tertentu dan hal-hal diabaikan. Dalam representasi media, tanda yang akan digunakan untuk melakukan representasi tentang sesuatu mengalami proses seleksi. Mana yang sesuai dengan kepentingan-kepentingan dan pencapaian tujuan-tujuan komunikasi ideologisnya itu yang digunakan sementara tanda-tanda lain diabaikan.

Representasi bekerja pada hubungan tanda dan makna. Konsep representasi sendiri bisa berubah-ubah dan selalu ada pemaknaan baru. Menurut Nuraini Julianti representasi berubah-ubah akibat makna yang juga berubah-ubah. Setiap waktu terjadi proses negosiasi dalam pemaknaan (Pinontoan, 2019)

Maka, representasi bukanlah suatu kegiatan atau proses statis tapi merupakan proses dinamis yang terus berkembang seiring dengan kemampuan intelektual dan kebutuhan para pengguna tanda yaitu manusia sendiri yang juga terus bergerak dan berubah. Representasi merupakan suatu bentuk usaha konstruksi. Karena pandangan-pandangan baru yang menghasilkan pemaknaan baru juga merupakan hasil pertumbuhan konstruksi pemikiran manusia.

2.5. Pola Komunikasi Digital

Komunikasi Digital adalah sekumpulan pengguna internet yang membentuk hubungan personal (Agustina, 2024). Komunikasi ini tanpa bertemu langsung dengan menggunakan media internet. Komunikasi digital dapat mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi saat berkomunikasi seperti jarak atau waktu (Agustiningrum et al., 2021). Komunikasi digital dapat diakses oleh seluruh masyarakat yang ada di dunia, dipakai kapan saja dan dimana saja. Hambatan yang sering terjadi pada komunikasi digital adalah bergantungnya pada internet, di mana jika jaringan internet kurang bagus, biasanya komunikasi akan lambat sampai sedangkan jika jaringan internet bagus maka sebuah komunikasi dapat dilakukan dengan lancar.

Berkomunikasi digital memiliki dampak positif dan negatif, diantara dampak positifnya adalah cepatnya pesan yang disampaikan tanpa harus bertemu langsung dan komunikasi ini bisa dilakukan dengan orang dalam negeri ataupun luar negeri karena komunikasi bersifat luas tanpa batasan (Agustiningrum et al., 2021). Dampak negatifnya adalah dalam memanfaatkan komunikasi virtual banyak kesalahan dalam membaca pesan karena hanya berupa teks yang dikirim dan komunikasi ini bisa mengakibatkan terjadinya konflik jika tidak benar dalam menggunakannya, seperti mengirim pesan dengan kata yang tidak sopan. Walaupun pesan yang kita kirim bermaksud sebagai bahan candaan, akan tetapi kita tidak mengetahui bahwa penerima pesan bisa saja menganggap sebuah pesan tersebut serius dan dapat menimbulkan kesalahpahaman. Maka dari itu penting untuk bijak dalam menggunakan komunikasi virtual supaya tidak menimbulkan sebuah konflik.

Klaim ideologis bahwa internet membebaskan informasi serta penggunaannya adalah salah satu yang terkuat pada tahun-tahun awal, dan dipandang oleh banyak gaya penulisan sebagai menjadi dasar bagi sebuah batasan baru (Herman, 2024). Gambaran tentang pembatasan baru itu menjadi metavora kuat bagi apa yang David Silver sebut dalam David Holmes sebagai popular cyberculture (budaya maya populer), yang merujuk pada periode pendidikan kemasyarakatan atas populasi kedalam daya pikir internet (Nasution et al., 2021).

Menurut McLuhan dalam teorinya mengenai determinasi teknologi, beranggapan bahwa perkembangan teknologi komunikasi secara langsung memengaruhi cara berkomunikasi. Dalam konteks ini, tercermin dalam perubahan pola komunikasi:

- a) Pergeseran media dahulu, komunikasi dilakukan secara tatap muka atau melalui surat. Kini, dengan adanya teknologi digital secara virtual. Hal ini cukup fundamental mengubah cara berinteraksi, dari yang sebelumnya bersifat personal menjadi lebih impersonal, namun dengan jangkauan yang lebih luas.
- b) Perubahan format pesan dahulu, pesan biasanya cenderung panjang dan formal. Kini, format pesan berubah menjadi lebih singkat, informal, dan kaya seperti smartphone, internet, dan media sosial, komunikasi lebih banyak dilakukan akan emoji atau gambar. Fitur-fitur yang tersedia di platform digital memungkinkan untuk berkomunikasi dengan cara yang lebih visual dan interaktif.

- c) Kecepatan komunikasi dan intensitas, teknologi memungkinkan kita untuk berkomunikasi secara real-time dan menembus batas teritorial. Informasi yang menyebar dengan cepat, mengubah cara untuk mengakses dan memproses informasi (Husna Nashihin et al., 2020)

Generasi digital native, yang tumbuh besar dengan teknologi digital, telah mengalami perubahan signifikan dalam cara berkomunikasi dibandingkan generasi sebelumnya. Perubahan ini tidak hanya sebatas penggunaan alat, tetapi juga menyangkut pola, gaya, dan tujuan komunikasi. Beberapa pengaruh teknologi digital dalam komunikasi digital antara lain:

- a) Perubahan pola komunikasi

Pergeseran komunikasi tatap muka ke digital melalui pesan teks, panggilan video, dan media sosial. Komunikasi menjadi lebih instan (real-time) dan interaktif, sehingga memungkinkan percakapan yang lebih dinamis.

- b) Platform

Platform media sosial X, Instagram, Facebook, TikTok, dan YouTube menjadi pusat interaksi sosial. Aplikasi pesan instan WhatsApp, Telegram, dan Line digunakan untuk komunikasi sehari-hari.

- c) Bahasa atau bentuk pesan

Bahasa digital yang unik muncul dalam bentuk singkatan, emoticon, emoji, dan stiker sebagai bentuk ekspresi diri dan efisiensi dalam komunikasi. Komunikasi cenderung lebih santai dan menggunakan bahasa gaul yang bersifat informal (Aisyah & Habibie, 2025).

2.6. Semiotika

2.6.1. Analisis Semiotika

Semiotika merupakan suatu studi ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks scenario, gambar, teks dan adegan di film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai (Hakim, 2018). Sedangkan, kata “semiotika” itu sendiri berasal dari Bahasa Yunani, semeion yang berarti “tanda” atau seme, yang berarti “penafsir tanda”. Semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retrotika, dan etika (Sinaga & Jozarky, 2023).

2.6.2. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang aktif mempraktekkan model linguistic dan semiology Sausurean. Dan ia berpendapat bahasa ada sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu (Nurimba, 2020).

Dalam kerangka Barthes, konotasi identic dengan operasi ideologi yang berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominam yang berlaku dalam suatu periode tertentu.

Salah satu area semiology penting yang ditekani Roland Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (*the reader*). Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebut sebagai sistem pemaknaan tataran ke-dua, yang dibangun diatas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Sistem ke-dua ini oleh Barthes disebut konotasi, yang didalam mythologiesnya secara tegas ia bedakan dari denotasi atau sistem pemaknaan

tataran pertama. Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda kerja (Hakim, 2018).

Barthes mengutamakan tiga hal yang menjadi inti dalam analisisnya, yaitu makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos. Sistem pemaknaan tingkat pertama di sebut dengan Denotasi dan sistem pemaknaan tingkat kedua disebut Konotasi. Denotasi mengungkapkan makna yang terpampang jelas secara kasat mata, artinya makna denotasi merupakan makna yang sebenarnya. Sedangkan konotasi atau pemaknaan tingkat kedua mengungkapkan makna yang terkandung dalam tanda-tanda. Berbeda dengan mitos, yang ada dan berkembang dalam benak masyarakat karena adanya pengaruh sosial atau budaya masyarakat itu sendiri akan sesuatu, dengan cara memperhatikan dan memakai korelasi antara apa yang terlihat secara nyata (denotasi) dengan tanda apa yang tersirat dari hal tersebut (konotasi) (Ratu et al., 2020).

Mitos dalam pandangan Barthes berbeda dengan konsep mitos dalam arti umum. Barthes mengemukakan mitos adalah bahas, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos adalah sebuah pesan. Dalam uraiannya, ia mengemukakan bahwa mitos dalam pengertian khusus ini merupakan perkembangan dari konotasi. Konotasi yang sudah terbentuk lama di masyarakat itulah mitos.

2.7. Analisis Model Kualitatif

Semiotika adalah salah satu bagian dari bentuk analisis kualitatif yang amat berbeda dengan penelitian analisis isi kuantitatif (Ratu et al., 2020). Apabila analisis kuantitatif lebih memokuskan risetnya pada isi komunikasi yang tersurat (tampak

atau manifest), penelitian kualitatif justru dipakai untuk mengetahui dan menganalisis apa yang justru tidak terlihat, atau dengan kata lain penelitian kualitatif justru ingin melihat isi komunikasi yang tersirat (Ratu et al., 2020). Alheide (1996) sebagaimana dikutip Krintayono, mengatakan bahwa analisis isi kualitatif biasa disebut juga sebagai Ethnographic Content Analysis (ECA) yaitu perbandingan antara analisis isi objektif dengan observasi partisipan. Artinya, periset berinteraksi dengan material-material dokumentasi atau bahkan melakukan wawancara mendalam sehingga pernyataan-pernyataan yang spesifik dapat diletakkan pada konteks yang tepat untuk dianalisis (Nasution et al., 2021).

Analisis ini merupakan suatu teknik yang menginginkan seseorang menguraikan dan memahami perilaku manusia secara tidak langsung, dengan menganalisis komunikasi antara satu manusia dan manusia lainnya, dalam berbagai genre dan ragam bahasa yang digunakan, misalnya melalui buku pelajaran sekolah, berita media massa, esai, novel, cerpen, drama, majalah, artikel, buku petunjuk, lagu, pidato kampanye, iklan, gambar (Al Fiatur Rohmaniah, 2021). Isi dari semua bentuk/tipe/jenis komunikasi itu dapat dianalisis karena keyakinan, sikap, nilai, dan pandangan seseorang atau kelompok orang biasanya terungkap dalam tindak komunikasi. Analisis isi kualitatif memiliki kecenderungan memaparkan isi media dilihat dari konteks dan proses dari dokumen-dokumen sumber sehingga hasil yang diperoleh lebih mendalam dan rinci (Muhammad Alfikri, 2022)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

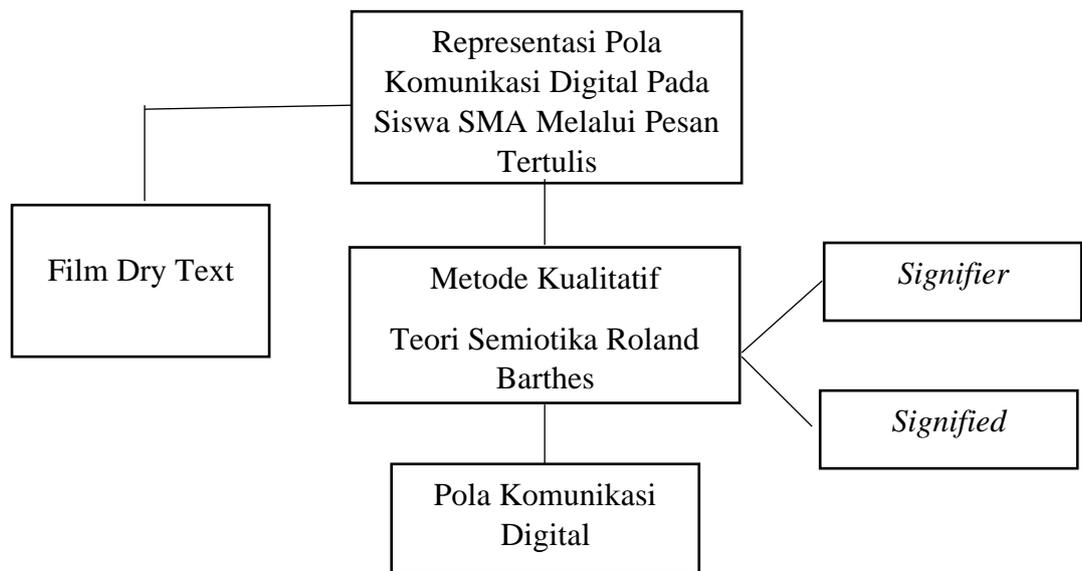
Jenis penelitian bersifat deskriptif dan menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian deskriptif menurut Kenneth D. Bailey adalah salah satu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambar tentang sesuatu fenomena secara detail (untuk menggambarkan apa yang terjadi) Sementara analisis semiotika model Roland Barthes yang dikenal dengan gagasan *Two Order Of Signification* mencakup makna denotasi yang menjelaskan hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang menghasilkan makna eskplisit, langsung, pasti atau makna sebenarnya. Sedangkan konotasi yaitu menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai yang lahir dari pengalaman kultural dan personal (Ratu et al., 2020).

Penulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penulisan bersifat deskriptif dan memakai teknik penulisan tanda yaitu analisis semiotika. Bogdaan dan Taylor mengatakan bahwa, penulisan kualitatif adalah salah satu produser penulisan yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, ciri-cirinya adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penulisan akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Metode pengkajian yang

digunakan dalam penulisan ini adalah analisis semiotika menggunakan model analisis yang dikemukakan oleh Roland Barthes.

3.2. Kerangka Konsep

Gambar 3.2 Kerangka Konsep



Sumber: Data Olahan, 2025

3.3. Definisi Konsep

Definisi konsep adalah penjelasan mengenai istilah atau gagasan utama dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk memperjelas makna dan cakupan dari setiap konsep yang digunakan. Dalam penelitian ini, definisi konsep disusun untuk menguraikan elemen-elemen utama yang berkaitan dengan representasi pola

komunikasi digital siswa SMA melalui pesan tertulis, sebagaimana direpresentasikan dalam film Dry Text.

- a) Representasi Pola Komunikasi Digital pada Siswa SMA melalui Pesan Tertulis. Representasi ini adalah gambaran tentang pola komunikasi digital siswa SMA melalui pesan tertulis yang dianalisis berdasarkan bentuk dan konteks komunikasi.
- b) Film Dry Text. Film ini adalah objek penelitian yang merepresentasikan pola komunikasi digital melalui dialog, tekstual, dan visualnya.
- c) Metode Kualitatif. Metode ini adalah pendekatan penelitian yang menggunakan analisis non-numerik untuk memahami data berupa simbol, teks, dan konteks komunikasi.
- d) Teori Semiotika Roland Barthes. Teori ini adalah pendekatan untuk menganalisis tanda-tanda dalam media, menggunakan konsep signifier (penanda) dan signified (petanda) untuk memahami makna.
- e) Pola Komunikasi Digital adalah pola komunikasi pada cara individu atau kelompok berinteraksi dan bertukar pesan melalui platform digital.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.4 Kategorisasi Penelitian

konsep Penelitian	kategorisasi
1. Representasi Pola Komunikasi Digital Pada Siswa SMA Melalui Pesan Tertulis: Studi Kasus Pada Film "Dry Text"	- Bentuk Pesan - Perubahan Pola Komunikasi - Intensitas Komunikasi
	- <i>Signifier</i>
2. Semiotika Roland Barthes	- <i>Signified</i>

Sumber: Data Olahan, 2025

3.5. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah Siswa SMA Negeri 1 Ujung Padang yang sudah menonton Film Dry Text dan pernah mengalami langsung fenomena dry text.

Menurut Sugiyono, purposive sampling dalam penelitian kualitatif adalah teknik pengambilan sampel dengan cara memilih informan atau subjek penelitian secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Sugiyono menjelaskan bahwa dalam purposive sampling, pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu, seperti orang yang memiliki

pengalaman, pengetahuan, atau keterlibatan langsung dalam fenomena yang diteliti (Pratiwi, 2017)

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung pada objek penelitian dengan cara mengamati Film Pendek Dry Text, kemudian melihat dan mencatat unsur suara, objek dan konteks serta dialog yang menggambarkan tentang Dry Text melalui pesan tertulis yang kemudian akan diselaraskan dengan siswa SMA yang pernah mengalaminya.

Adapun yang dilakukan penulis untuk memperoleh data ialah dengan cara:

a) Observasi

Observasi yaitu peneliti mengamati secara langsung tanda dan makna dalam objek penelitian.

b) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dari hasil observasi dengan memotong atau menangkap layar dari beberapa adegan dari objek penelitian, kemudian mencatat objek dan dialog yang akan dijadikan sebagai pembahasan.

c) Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek).

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotik Roland Barthes. Pendekatan ini akan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi simbol, tanda, dan makna yang terkandung dalam film terkait pola komunikasi digital. Analisis juga akan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi cara komunikasi digital digambarkan dalam cerita.

Pendekatan model analisis semiotika Roland Barthes signifikan dua tahap (*two prder of signification*) dengan sistem *signifier* (penanda) dan *signified* (pertanda) yang juga disebut dengan makna denotasi. Kemudian digunakan pula signifikan tahap kedua yaitu konotasi.

Analisis data dilakukan dengan mengamati tanda dan makna berdasarkan audio dan visual dalam film Dry Text. Dan mencatat objek dan dialog pesan yang terjadi dalam film dan dikalangan Siswa SMA, yang akan dijadikan sebagai pembahasan. Kemudian hasil dari pengamatan akan disusun dan dibahas untuk memberikan hasil dan simpulan.

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

a) Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu
Penyusunan Proposal Skripsi	Januari 2025
Pengumpulan Data	Februari – Selesai 2025
Analisis Data	Maret – Selesai 2025
Penyusunan Laporan	April 2025

b) Lokasi Penelitian

Penelitian dalam film tidak memiliki lokasi fisik yang tetap pada penelitian ini. Lokasi wawancara dilakukan di SMA Negeri 1 Ujung Padang jl. Perjuangan No. 4, Tj. Rapuan, Kec. Ujung Padang, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari 2025 hingga maret 2025.

3.9. Deskripsi Ringkasan Objek Penelitian

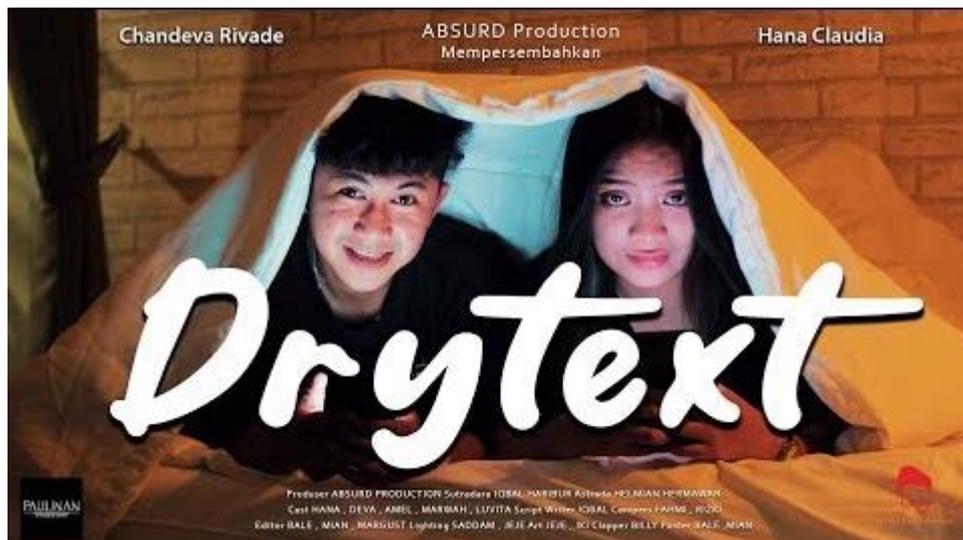
Objek penelitian ini adalah film *Dry Text*, sebuah film yang menggambarkan interaksi digital dalam kehidupan sehari-hari. Film ini menyoroti bagaimana komunikasi berbasis teks melalui media digital. Penelitian ini berfokus pada analisis semiotika Roland Barthes untuk menginterpretasikan makna di balik representasi interaksi digital dalam film *Dry Text*. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengkaji tanda-tanda visual dan tekstual dalam berbagai adegan, menelusuri denotasi dan konotasi yang terkandung dalam narasi film. Melalui analisis ini, penelitian bertujuan untuk melihat bagaimana interaksi digital direpresentasikan dalam film dan bagaimana hal tersebut mencerminkan realitas komunikasi di era digital.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1. Gambaran Umum dan Cover Film Dry Text



Sumber: Youtube, 2025

Film ini menggambarkan bentuk komunikasi digital di kalangan remaja, khususnya mengenai penggunaan pesan teks yang tidak ekspresif dan kurang empatik. Komunikasi melalui pesan teks yang dikirimkan melalui aplikasi pesan instan seperti WhatsApp, Telegram, dan media sosial lainnya, telah mengubah cara remaja berinteraksi dan berkomunikasi. Salah satu fenomena yang muncul di kalangan remaja atau Gen Z yang aktif dalam sosial media adalah penggunaan pesan yang dapat dikategorikan sebagai Dry Text (pesan teks kering). Dimana Dry Text merujuk pada pesan yang cenderung datar, minim ekspresi, kurang empatik, dan bisa terkesan tidak antusias atau tidak emosional.

Film *Dry Text* ini merupakan film pendek berdurasi 35 menit karya Iqbal Habibur yang di tayangkan pada 20 Oktober 2024 di channel YouTube ABSURD Production. Film ini dibintangi oleh Hana Claudia sebagai Merry, Chandeva Rivade sebagai Fikri, Luvita Shauma sebagai Anggi, Amelia Steffanny sebagai Widi, dan Marwah Nur sebagai Nindi. Dibalik alur cerita yang disajikan dalam film biasanya terdapat pesan-pesan moral yang bisa kita ambil.

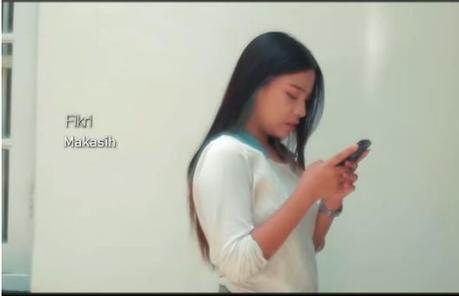
Dalam Film “*Dry Text*” bergenre drama ini, menceritakan tentang kisah seseorang bernama Mery dan fikri, mereka sudah dekat dan akrab dari sejak SMA, namun beberapa bulan belakangan Fikri menjadi *Dry Text*. Perubahan komunikasi Fikri terhadap Mery membuat tanda tanya bagi Mery. Fikri yang dulunya hangat kini menjadi dingin dan cuek terhadap Mery. Perubahan tersebut membuat Mery sedih dan kecewa.

Setelah menonton dan menelaah lebih dalam mengenai film pendek *Dry Text*, maka penulis menemukan adegan yang diambil berupa potongan gambar dalam film tersebut yang menunjukkan adanya bentuk pesan komunikasi digital dalam Film *Dry Text* sebagai berikut:

Tabel 4.1. Analisis Tataran Pertama Semiotika Roland Barthes

<i>Shot</i>	<i>Dialog/Suara/Text</i>	<i>Visual</i>
<i>Medium Shot</i>	Mery “ <i>Dulu,, kita pernah sedekat urat nadi,, tapi kini,,</i> ” Mery “ <i>Sekarang kita seperti mata yang tak bisa melihat telinga secara langsung</i> ”	 <p>Gambar 4.1</p>

	<p>Mery <i>“Aku sekarang sedang terjebak, diantara benar-benar ingin bicara atau tidak ingin mengganggu”</i></p> <p>Mery <i>“Aku tidak mau ini menjadi kebiasaan, kamu yang terbiasa mengabaikan, dan aku yang terbiasa memaklumi”</i></p>	<p>Fikri yang mengabaikan Mery</p>
	Penanda	Petanda
	<p>Pada malam hari, Mery berbaring di tempat tidurnya sambil menantikan kabar dari Fikri dan memikirkan komunikasi di antara mereka. Tatapannya kosong mengarah ke samping, dengan ekspresi wajah yang tampak muram. Pencahayaan dalam ruangan redup, didominasi oleh nuansa kekuningan</p>	<p>Pada saat itu, Mery tampak gelisah sambil menantikan kabar dari Fikri yang tak kunjung tiba. Ia terus mondar-mandir hingga akhirnya berbaring di tempat tidurnya, sesekali memeriksa ponselnya dengan harapan menerima pesan dari Fikri. Rasa khawatir Mery semakin meningkat ketika Fikri sama sekali tidak membalas pesannya. Situasi ini membuat Mery merasa diabaikan</p>

<p><i>Close Up Medium shot</i></p>	<p>Isi Chat</p> <p>Fikri “<i>Nanti sore anteri aku beli buku yu</i>”</p> <p>Mery “<i>hayuuu, nanti aku kekantor kamu aja ya</i>” (emoticon senyum)</p> <p>Mery “<i>Biar kamu gak bulak balik aja gitu</i>”</p> <p>Fikri “<i>Udh gausa, aku aja yang kesitu nanti</i>”</p> <p>Mery “<i>Yauda oke deh</i>”</p> <p>Mery “<i>Semangat ya kerjanya</i>” (emoticon senyum)</p> <p>Fikri “<i>Makasih</i>”</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.2 Mery membalas pesan Fikri yang cuek</p>
	Penanda	Petanda
	<p>Mery yang sedang bersama teman-temannya di sebuah cafe, sedang membalas pesan dari Fikri dengan ekspresi gembira dan antusias. Ia mengenakan sweater berwarna putih</p>	<p>Mery yang saat itu berada di sebuah cafe bersama Widi dan Nindi sedang mengobrol tentang undangan acara ulang tahun sahabat mereka, Anggi. Tak lama kemudian, Fikri menghubungi Mery melalui pesan tertulis (chat). Melihat hal tersebut, Mery langsung ceria dengan</p>

		<p>kehadiran Fikri yang mulai mengiriminya pesan. Dalam percakapan tersebut, Fikri mengajak Mery untuk menemaninya mencari sebuah buku. Mery segera menerima ajakan tersebut dan menyarankan agar ia menemui Fikri di kantor agar Fikri tidak perlu bolak-balik mengantarnya. Namun, Fikri tidak menyetujuinya dan justru ingin menjemput Mery. Mery pun menyetujui hal itu dan menyemangati Fikri untuk menyelesaikan pekerjaannya. Namun, dengan sikapnya yang dingin, Fikri hanya membalas dengan sepele kata, yang membuat ekspresi wajah Mery berubah menjadi datar dan murung</p>
<p><i>Close Up Detail shot</i></p>	<p>Isi Chat</p> <p>Merry <i>“Masih meeting?”</i></p> <p><i>“Sampai Malam Kah?”</i></p> <p>Fikri <i>“Iya”, “B aja”</i></p>	

	<p>Mery “<i>Aku tadi tanding gak mau nanya hasilnya gimana?</i>”</p> <p>Fikri (Menghapus pesan) “<i>Aku tidur ya cape</i>”</p> <p>Mery “<i>Apa itu yang dihapus?</i>”</p> <p>“<i>cape ya hari ini?</i>”</p> <p>Fikri “<i>Iya</i>”</p>	<p>Gambar 4.3</p> <p>Komunikasi Fikri kepada Mery yang semakin dingin</p>
	<p>Penanda</p>	<p>Petanda</p>
	<p>Mery dan Fikri sedang berkomunikasi melalui pesan tertulis (chat), pada saat itu mery berada di sebuah café dan sedang mengerjakan tugas</p>	<p>Saat Mery sedang mengerjakan tugas, ia kembali mencoba menghubungi Fikri. Tak lama kemudian, Fikri membalas pesan Mery dengan singkat, yang terkesan cuek atau dikenal sebagai dry text. Hal ini membuat Mery bingung dan enggan untuk membalasnya. Namun, Mery tetap berusaha membangun percakapan yang lebih hangat dengan Fikri, meskipun usahanya tampak sia-sia</p>

<p><i>Close Up Medium shot</i></p>	<p>Isi Chat</p> <p>Mery “<i>Udah sampai dirumah?</i>”</p> <p>Fikri “<i>Udh</i>”</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.4</p> <p style="text-align: center;">Mery menanyakan kabar Fikri</p>
	<p>Penanda</p>	<p>Petanda</p>
<p><i>Medium Shot</i></p>	<p>Mery “<i>Orang kalo tiba-tiba berubah kayak gitu, kira-kira kenapa ya?</i>”</p> <p>Widi “<i>orang yang kamu maksud, Fikri?</i>”</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.5</p>

	<p>Mery “<i>Udah hampir 3 bulan dia jadi dry text dan cuek gitu kalau chattan sama aku</i>”</p> <p>Widi “<i>Mungkin Fikri lagi sibuk aja kali Mer</i>”</p> <p>Mery “<i>Tapi sesibuk-sibuknya orang gak mungkin nyampe 24 jam</i>”</p>	<p>Mery yang sedang curhat tentang sikap dry textnya Fikri</p>
	Penanda	Petanda
	<p>Mery, Widi, dan Nindi sedang mengerjakan tugas di sebuah cafe. Kemudian, Mery menanyakan kepada teman-temannya tentang sikap Fikri yang dalam tiga bulan terakhir terlihat cuek atau sering menggunakan dry text dalam percakapan</p>	<p>Mery, Widi, dan Nindi sedang mengerjakan tugas di sebuah cafe. Dalam percakapan mereka, Mery mengungkapkan kekhawatirannya mengenai perubahan sikap Fikri yang dalam tiga bulan terakhir terlihat semakin cuek dan sering membalas pesan dengan dry text. Menanggapi hal tersebut, Widi berusaha menenangkan Mery dengan berpendapat bahwa sikap Fikri kemungkinan disebabkan oleh kesibukannya dalam bekerja. Namun, Mery merasa alasan tersebut</p>

		<p>kurang masuk akal, karena ia meyakini bahwa sesibuk apa pun seseorang, tetap akan memiliki waktu luang</p>
<i>Medium Shot</i>	<p>Mery “<i>Kenapa si tiba-tiba kayak gini fik?</i>”</p> <p>Fikri “<i>Tiba-tiba?</i>”</p> <p>Fikri “<i>Gimana si maksudnya?</i>”</p>	 <p>Gambar 4.6</p> <p>Mery yang bertanya langsung mengenai sikap Dry text nya Fikri</p>
	Penanda	Petanda
	<p>Fikri dan Mery sedang berjalan-jalan pada malam hari di sebuah taman dengan suasana yang tenang dan hening. Selama berjalan, mereka saling berbincang dan berbagi cerita satu sama lain</p>	<p>Saat itu, Mery sedang berjalan-jalan bersama Fikri di sebuah taman. Tiba-tiba, sikap Fikri berubah menjadi lebih hangat, yang membuat Mery merasa curiga dengan perilaku anehnya. Tak lama kemudian, Mery memberanikan diri untuk menanyakan hal tersebut kepada Fikri, terutama mengenai sikap cueknya selama ini. Fikri lalu menjelaskan bahwa ibunya baru saja</p>

		<p>menanyakan kabarnya. Namun, Mery menyela percakapan dan kembali mempertanyakan alasan Fikri yang selama ini bersikap cuek dan hanya membalas pesannya dengan dry text. Ketika Fikri hendak memberikan penjelasan, Mery menunjukkan sebuah percakapan yang memperlihatkan kedekatan Fikri dengan Anggi. Hal ini akhirnya mengungkap alasan utama sikap cuek Fikri dan gaya komunikasinya yang terkesan kering terhadap Mery</p>
--	--	---

Tabel 4.2. Analisis Tataran Kedua Dalam Semiotika Roland Barthes

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
 <p>Gambar 4.1 Fikri yang mengabaikan Mery</p>	<p>Pada saat itu, Mery tampak gelisah sambil menantikan kabar dari Fikri yang tak kunjung tiba. Ia terus mondar-mandir hingga akhirnya berbaring di tempat tidurnya, sesekali memeriksa ponselnya dengan harapan menerima pesan dari Fikri. Rasa khawatir Mery</p>

	<p>semakin meningkat ketika Fikri sama sekali tidak membalas pesannya. Situasi ini membuat Mery merasa diabaikan.</p> <p>Artinya, perasaan cemas dan ketidakpastian dalam komunikasi digital karena tidak menerima respon mencerminkan ketergantungan emosional, dimana keterlambatan respons dapat diartikan sebagai pengabaian atau kurangnya perhatian</p>
Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
<div data-bbox="336 1193 799 1489" data-label="Image"> </div> <p style="text-align: center;">Gambar 4.2</p> <p>Mery membalas pesan Fikri yang cuek</p>	<p>Mery yang saat itu berada di sebuah cafe bersama Widi dan Nindi sedang mengobrol tentang undangan acara ulang tahun sahabat mereka, Anggi. Tak lama kemudian, Fikri menghubungi Mery melalui pesan tertulis (chat). Melihat hal tersebut, Mery langsung ceria dengan kehadiran Fikri yang mulai mengiriminya pesan. Dalam percakapan tersebut, Fikri mengajak Mery untuk menemaninya</p>

	<p>mencari sebuah buku. Mery segera menerima ajakan tersebut dan menyarankan agar ia menemui Fikri di kantor agar Fikri tidak perlu bolak-balik mengantarnya. Namun, Fikri tidak menyetujuinya dan justru ingin menjemput Mery. Mery pun menyetujui hal itu dan menyemangati Fikri untuk menyelesaikan pekerjaannya. Namun, dengan sikapnya yang dingin, Fikri hanya membalas dengan sepatah kata, yang membuat ekspresi wajah Mery berubah menjadi datar dan murung.</p> <p>Artinya, interaksi dan respons dalam komunikasi digital juga dapat mempengaruhi suasana hati seseorang</p>
Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
<div data-bbox="347 1630 788 1881" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="485 1921 651 1957" style="text-align: center;">Gambar 4.3</p>	<p>Saat Mery sedang mengerjakan tugas, ia kembali mencoba menghubungi Fikri. Tak lama kemudian, Fikri membalas pesan Mery dengan singkat, yang terkesan cuek atau dikenal</p>

<p>Komunikasi Fikri kepada Mery yang semakin dingin</p>	<p>sebagai dry text. Hal ini membuat Mery bingung dan enggan untuk membalasnya. Namun, Mery tetap berusaha membangun percakapan yang lebih hangat dengan Fikri, meskipun usahanya tampak sia-sia.</p> <p>Terlihat bentuk pesan Fikri sangat dingin atau cuek dan bentuk pesan tersebut merupakan bentuk pesan dry text.</p> <p>Artinya, bahwa sikap dry text dapat menimbulkan kebingungan dan ketidaknyamanan bagi penerimanya</p>
<p>Penanda (<i>Signifier</i>)</p>	<p>Petanda (<i>Signified</i>)</p>
<div data-bbox="341 1339 796 1615" data-label="Image"> </div> <p>Gambar 4.4</p> <p>Mery menanyakan kabar Fikri</p>	<p>Mery berusaha menghubungi Fikri dan menanyakan kabarnya, apakah ia sudah sampai di rumah atau belum. Namun, Fikri merespons dengan sangat dingin, hanya membalas dengan satu kata singkat. Hal ini membuat ekspresi wajah Mery berubah. Sikap Fikri yang menggunakan dry text membuat Mery merasa sedih dan bingung.</p>

	<p>Artinya, bahwa respons dry text dalam komunikasi dapat mencerminkan kurangnya perhatian atau empati, yang menyebabkan perasaan sedih, bingung, dan tidak dihargai</p>
<p>Penanda (<i>Signifier</i>)</p>	<p>Petanda (<i>Signified</i>)</p>
<div data-bbox="344 712 790 990" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="485 1037 651 1070" style="text-align: center;">Gambar 4.5</p> <p data-bbox="352 1111 783 1218" style="text-align: center;">Mery yang sedang curhat tentang sikap dry textnya Fikri</p>	<p>Mery, Widi, dan Nindi sedang mengerjakan tugas di sebuah cafe. Dalam percakapan mereka, Mery mengungkapkan kekhawatirannya mengenai perubahan sikap Fikri yang dalam tiga bulan terakhir terlihat semakin cuek dan sering membalas pesan dengan dry text. Menanggapi hal tersebut, Widi berusaha menenangkan Mery dengan berpendapat bahwa sikap Fikri kemungkinan disebabkan oleh kesibukannya dalam bekerja. Namun, Mery merasa alasan tersebut kurang masuk akal, karena ia meyakini bahwa sesibuk apa pun seseorang, tetap akan memiliki waktu luang.</p>

	<p>Artinya, respon dry text menunjukkan kurangnya perhatian atau keterlibatan emosional yang menciptakan kekhawatiran dan kebingungan bagi pihak yang merasa diabaikan, meskipun situasi tersebut dikaitkan dengan kesibukan atau alasan tertentu</p>
Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
<div data-bbox="333 860 804 1120" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="485 1167 654 1200" style="text-align: center;">Gambar 4.6</p> <p data-bbox="347 1240 791 1346" style="text-align: center;">Mery yang bertanya langsung mengenai sikap Dry text nya Fikri</p>	<p>Saat itu, Mery sedang berjalan-jalan bersama Fikri di sebuah taman. Tiba-tiba, sikap Fikri berubah menjadi lebih hangat, yang membuat Mery merasa curiga dengan perilaku anehnya. Tak lama kemudian, Mery memberanikan diri untuk menanyakan hal tersebut kepada Fikri, terutama mengenai sikap cueknya selama ini. Fikri lalu menjelaskan bahwa ibunya baru saja menanyakan kabarnya. Namun, Mery menyela percakapan dan kembali mempertanyakan alasan Fikri yang selama ini bersikap cuek dan hanya membalas pesannya dengan dry text.</p>

	<p>Ketika Fikri hendak memberikan penjelasan, Mery menunjukkan sebuah percakapan yang memperlihatkan kedekatan Fikri dengan Anggi. Hal ini akhirnya mengungkap alasan utama sikap cuek Fikri dan gaya komunikasinya yang terkesan kering terhadap Mery.</p> <p>Artinya, bahwa sikap cuek yang tercermin dari penggunaan dry text dalam komunikasinya, disebabkan oleh faktor kedekatan emosional dengan orang lain. Hal ini yang menciptakan kesan keterasingan dan diabaikan, meskipun sudah berusaha memahami alasan di balik sikap dry text itu. Situasi ini menunjukkan pentingnya kejelasan dan keterbukaan dalam komunikasi untuk menghindari kesalahpahaman</p>
--	--

Dalam penelitian ini, selain menganalisis pola komunikasi digital dalam film dery text, penelitian ini juga melibatkan lima orang siswa SMA Negeri 1 Ujung Padang sebagai informan untuk melihat pengalaman mereka dalam menggunakan

dan memaknai pesan teks dalam komunikasi digital yang bertujuan untuk melihat apakah pengalaman mereka selaras dengan pola komunikasi digital yang direpresentasikan dalam film *dry text*.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa bentuk pesan yang digunakan dalam komunikasi digital oleh siswa SMA cenderung singkat dan kurang ekspresif. Sebagian besar responden mengakui bahwa mereka sering menggunakan kata-kata pendek seperti "*iya*," "*ok*," atau "*gak*" dalam percakapan digital, sebagaimana yang digambarkan dalam film *Dry Text*.

Misalnya, Sidqi mengatakan, "*saya sering menggunakan pesan-pesan seperti itu dalam interaksi online. Kadang-kadang saya juga merasa orang lain mungkin menilai saya kurang perhatian, padahal niat saya hanya ingin cepat.*" Hal ini juga dikatakan oleh Septiana, yang mengatakan, "*saya sering menggunakan pesan-pesan singkat karena lebih mudah dan tidak menyita waktu, terutama saat saya sedang sibuk.*"

Beberapa siswa lebih memilih pesan singkat karena dianggap lebih cepat dan praktis. Sidqi mengatakan, "*saya sering menggunakan pesan singkat, karena supaya lebih cepat.*" Sementara itu, Rizky mengungkapkan bahwa ia juga terkadang menggunakan voice note selain pesan text karena juga dianggap lebih mudah, "*Selain pesan teks, terkadang saya juga menggunakan voice note.*"

Namun, penggunaan pesan singkat ini juga memiliki dampak sosial. Cinta mengaku sering menerima *dry text* dari teman-temannya, yang membuatnya merasa bingung apakah ada kesalahpahaman atau tidak. Ia mengatakan, "*saya pernah ada*

salah satu teman ketika saya chat dia lalu dia balasannya sangat singkat, jadi saya kira apa dia tersinggung sama perkataan saya atau apa gitu, sampai saya tanya ke dia ternyata gak kenapa-napa."

Wawancara ini juga mengungkapkan bahwa pola komunikasi siswa SMA berubah tergantung situasi dan kondisi. Faktor-faktor utama yang menyebabkan perubahan ini meliputi:

- a. Kondisi mood: Septiana mengatakan, *"Ada situasi tertentu, kadang karena suasana hati, kalo mood saya lagi kurang bagus biasanya saya pesannya singkat, kadang karena saya lagi sibuk juga."*
- b. Tanggapan dari lawan bicara: Cinta menyatakan bahwa jika lawan bicara merespons dengan cuek atau tidak antusias, mereka juga akan membalas dengan cara yang sama. Ia menjelaskan, *"Faktornya karena mungkin kalau lawan bicara saya menanggapi dengan tidak serius saya juga jadi kurang antusias untuk meresponnya."*
- c. Konteks dan kepentingan pesan: Nickyta mengungkapkan, *"Faktornya mungkin karena saya orangnya agak susah balas chat, jadi saya cenderung malas mengetik panjang dan lebih memilih mempercepat waktu dengan pesan singkat yang mudah dipahami.."* Hal serupa juga dikatakan oleh Rizky, *"Faktornya karena saya malas mengetik, jadi saya lebih suka pesan yang singkat, padat, dan tergantung topik dan mood saya juga."*

Selain itu, Septiana pernah mengalami pengalaman di mana ia merasa bahwa pesan singkat bisa membuat komunikasi terasa tidak nyaman. Ia

menceritakan, "*contohnya misalnya saya lagi excited cerita tapi tiba-tiba teman saya hanya merespon 'oh' gitu aja, jadi rasanya kaya gak enak dan kurang nyaman.*"

Pola ini menunjukkan bahwa komunikasi digital tidak selalu bersifat tetap, tetapi berubah berdasarkan faktor emosional, respons dari lawan bicara, dan urgensi percakapan.

Dari hasil wawancara, intensitas komunikasi antar siswa SMA bervariasi, tetapi sebagian besar menyatakan bahwa mereka setidaknya berkomunikasi beberapa kali dalam sehari. Septiana menyebutkan, "*Sering , kalau bisa dihitung minimal kalau sama temen tuh biasanya hampir 5 kali sehari.*" Namun, ada juga yang mengatakan bahwa mereka tidak terlalu sering berkomunikasi, seperti Sidqi, yang menyebutkan, "*Gak terlalu sering sih, tapi minimal 2 kali ada dalam sehari.*"

Intensitas komunikasi ini juga dipengaruhi oleh waktu dan situasi. Sebagian besar responden mengatakan bahwa mereka lebih sering mengirim pesan di malam hari, terutama karena terkait tugas sekolah atau waktu luang setelah aktivitas harian selesai. Nickyta mengatakan, "*Di malam hari, karena waktunya lagi luang.*"

Meskipun komunikasi sering terjadi, banyak responden yang merasa bahwa dry text dapat menciptakan jarak emosional. Septiana menyebutkan bahwa ia pernah merasa kurang dihargai ketika ia bercerita dengan penuh semangat, tetapi hanya mendapat balasan singkat seperti "*oh*" atau "*yaudah sih*". Sementara itu, Rizky menambahkan bahwa komunikasi digital bisa menimbulkan kesalahpahaman karena nada membaca pesan bisa berbeda-beda. Ia menjelaskan, "*karena pesan itu*

orang bacanya dengan nada yang berbeda-beda jadi maksudnya pun kadang beda, contohnya kalau saya kirim pesan 'iya' dengan 'a' nya satu dengan 'iyaaa' dengan 'a' nya tiga itu beda."

Hasil wawancara dengan siswa SMA memperkuat temuan dalam film Dry Text, di mana komunikasi digital sering kali bersifat singkat, kurang ekspresif, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor.

4.2. Pembahasan

Film Dry Text ini merupakan film pendek karya Iqbal Habibur yang di tayangkan pada 20 Oktober 2024 di channel YouTube ABSURD Production yang berdurasi 35 Menit. Film ini dibintangi oleh Hana Claudia sebagai Merry, Chandeva Rivade sebagai Fikri, Luvita Shauma sebagai Anggi, Amelia Steffanny sebagai Widi, dan Marwah Nur sebagai Nindi.

Film ini menggambarkan bentuk komunikasi digital di kalangan remaja, khususnya mengenai penggunaan pesan teks yang tidak ekspresif dan kurang empatik. Komunikasi melalui pesan teks yang dikirimkan melalui aplikasi pesan instan salah satunya adalah WhatsApp, telah mengubah cara remaja berinteraksi dan berkomunikasi. Salah satu fenomena yang muncul di kalangan remaja atau Gen Z yang aktif dalam sosial media adalah penggunaan pesan yang dapat dikategorikan sebagai Dry Text (pesan teks kering). Dimana Dry Text merujuk pada pesan yang cenderung datar, minim ekspresi, kurang empatik, dan bisa terkesan tidak antusias atau tidak emosional, seperti yang terlihat pada gambar 4.1. dimana Merry pada saat itu sedang gelisah sambil menunggu kabar dari Fikri yang tak kunjung tiba.

Mery yang saat itu berada di sebuah cafe bersama Widi dan Nindi sedang mengobrol tentang undangan acara ulang tahun sahabat mereka, Anggi. Tak lama kemudian, Fikri menghubungi Mery melalui pesan tertulis (chat). Melihat hal tersebut, Mery langsung ceria dengan kehadiran Fikri yang mulai mengiriminya pesan. Dalam percakapan tersebut, Fikri mengajak Mery untuk menemaninya mencari sebuah buku. Mery segera menerima ajakan tersebut dan menyarankan agar ia menemui Fikri di kantor agar Fikri tidak perlu bolak-balik mengantarnya. Namun, Fikri tidak menyetujuinya dan justru ingin menjemput Mery. Mery pun menyetujui hal itu dan menyemangati Fikri untuk menyelesaikan pekerjaannya. Namun, dengan sikapnya yang dingin, Fikri hanya membalas dengan sepatah kata, yang membuat ekspresi wajah Mery berubah menjadi datar dan murung. Seperti yang terlihat pada gambar 4.2.

Saat Mery sedang mengerjakan tugas, ia kembali mencoba menghubungi Fikri. Tak lama kemudian, Fikri membalas pesan Mery dengan singkat, yang terkesan cuek atau dikenal sebagai dry text. Hal ini membuat Mery bingung dan enggan untuk membalasnya. Namun, Mery tetap berusaha membangun percakapan yang lebih hangat dengan Fikri, meskipun usahanya tampak sia-sia. Seperti yang terlihat pada gambar 4.3. Terlihat bentuk pesan Fikri sangat dingin atau cuek dan bentuk pesan tersebut merupakan bentuk pesan dry text.

Seperti yang terlihat pada gambar 4.4. Mery berusaha menghubungi Fikri dan menanyakan kabarnya, apakah ia sudah sampai di rumah atau belum. Namun, Fikri merespons dengan sangat dingin, hanya membalas dengan satu kata singkat.

Hal ini membuat ekspresi wajah Mery berubah. Sikap Fikri yang menggunakan dry text membuat Mery merasa sedih dan bingung

Rasa sedih dan penasaran Mery pun tak hanya sampai disitu. Mery yang pada saat itu sedang mengerjakan tugas bersama teman-temannya kemudian menanyakan sikap dry textnya fikri. Dalam percakapan mereka, Mery mengungkapkan kekhawatirannya mengenai perubahan sikap Fikri yang dalam tiga bulan terakhir terlihat semakin cuek dan sering membalas pesan dengan dry text. Menanggapi hal tersebut, Widi berusaha menenangkan Mery dengan berpendapat bahwa sikap Fikri kemungkinan disebabkan oleh kesibukannya dalam bekerja. Namun, Mery merasa alasan tersebut kurang masuk akal, karena ia meyakini bahwa sesibuk apa pun seseorang, tetap akan memiliki waktu luang. Seperti yang terlihat pada gambar 4.5.

Hingga pada akhirnya Mery pada saat itu sedang berjalan-jalan bersama Fikri di sebuah taman. Tiba-tiba, sikap Fikri berubah menjadi lebih hangat, yang membuat Mery merasa curiga dengan perilaku anehnya. Tak lama kemudian, Mery memberanikan diri untuk menanyakan hal tersebut kepada Fikri, terutama mengenai sikap cueknya selama ini. Fikri lalu menjelaskan bahwa ibunya baru saja menanyakan kabarnya. Namun, Mery menyela percakapan dan kembali mempertanyakan alasan Fikri yang selama ini bersikap cuek dan hanya membalas pesannya dengan dry text. Ketika Fikri hendak memberikan penjelasan, Mery menunjukkan sebuah percakapan yang memperlihatkan kedekatan Fikri dengan Anggi. Hal ini akhirnya mengungkap alasan utama sikap cuek Fikri dan gaya

komunikasinya yang terkesan kering terhadap Mery. Seperti yang terlihat pada gambar 4.6.

Berdasarkan hasil dari pembahasan diatas yang merupakan analisa dari penelitian melalui Representasi Pola Komunikasi Digital Pada Siswa SMA Melalui Pesan Tertulis: Studi Kasus Film “Dry Text” yang dianalisis melalui semiotika Roland Barthes tentang sistem pemaknaan tanda denotasi (makna sebenarnya yang tergambar) dan konotasi (penafsiran atau makna mendalam dari apa yang digambarkan) penulis menarik simpulan bahwa potongan-potongan gambar yang diteliti terdapat adegan yang menunjukkan bahwa perubahan pola komunikasi yang terjadi dalam film pada pesan yang cenderung datar, minim ekspresi, kurang empatik, dan bisa terkesan tidak antusias atau tidak emosional. Seperti yang terlihat pada gambar 4.2, gambar 4.3 dan gambar 4.4. Perubahan komunikasi Fikri terhadap Mery membuat tanda tanya besar bagi Mery. Fikri yang dulunya hangat kini menjadi dingin dan cuek terhadap Mery. Perubahan tersebut membuat Mery gelisah tentang komunikasi diantara mereka. dapat dilihat pada gambar 4.1 dan gambar 4.5. Hingga pada akhirnya Mery mengetahui alasan utama sikap cuek Fikri dan gaya komunikasinya yang terkesan kering terhadap Mery. Yang terlihat pada gambar 4.6.

Dalam pembahasan ini bentuk-bentuk penggambaran yang terdapat dalam film berupa dialog, kata-kata serta adegan yang tertampil pada potongan gambar beserta penjelasannya baik secara denotasi maupun konotasi diselaraskan dengan hasil temuan dilapangan berupa wawancara pada siswa SMA yang secara langsung mengalami perubahan pola komunikasi (Dry Text) baik dalam penerimaan atau pengiriman pesan singkat yang merujuk pada pesan yang cenderung datar, minim

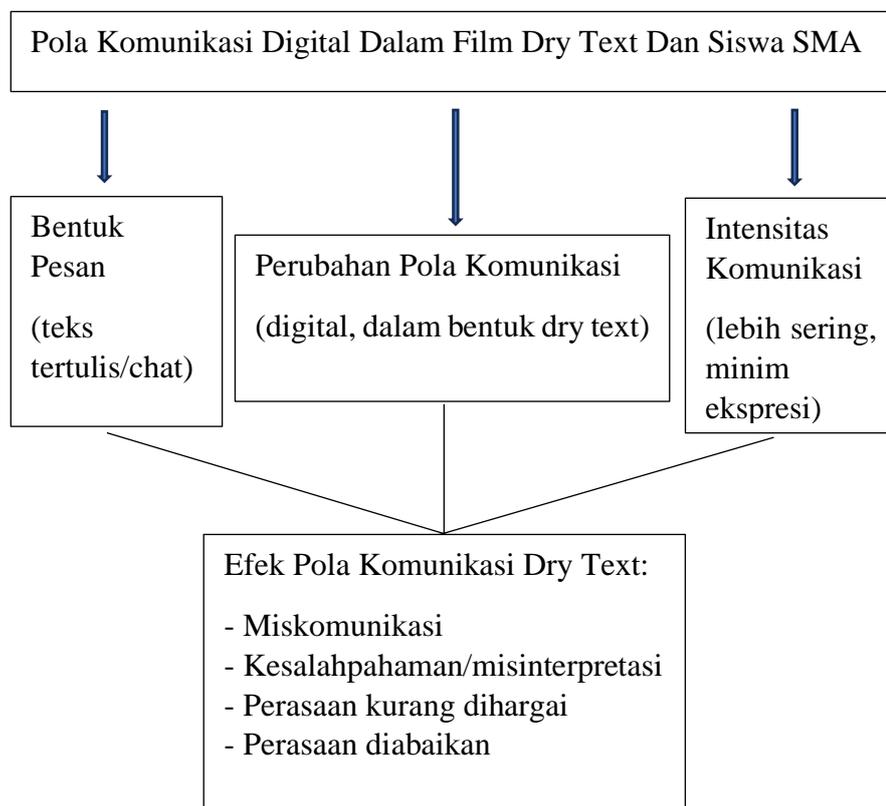
ekspresi, kurang empatik, dan bisa terkesan tidak antusias atau tidak emosional terhadap lawan bicara atau teman-teman mereka.

Terdapat tiga aspek utama, yaitu bentuk pesan, perubahan pola komunikasi, dan intensitas komunikasi yang menunjukkan bahwa mereka juga sering menggunakan pesan singkat seperti karena dianggap lebih efisien. Namun, dalam praktiknya, komunikasi yang terlalu singkat ini dapat membuat lawan bicara merasa kurang dihargai, menimbulkan kesalahpahaman atau bahkan perasaan diabaikan. Kemudian perubahan pola komunikasi siswa SMA juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti suasana hati, tanggapan lawan bicara, dan urgensi pesan. Misalnya, jika lawan bicara merespons dengan singkat atau tidak antusias, mereka juga akan membalas dengan cara yang sama. Dan meskipun siswa SMA sering berkomunikasi melalui pesan digital, intensitas komunikasi yang tinggi tidak selalu berarti hubungan yang lebih dekat. Beberapa dari mereka menyatakan bahwa mereka merasa kurang dihargai ketika mendapat balasan singkat atau minim respons emosional. Wawancara menggambarkan bahwa pola komunikasi singkat sering kali disebabkan oleh kebiasaan atau kondisi tertentu. Namun, di sisi lain, hal ini bisa menciptakan kesalahpahaman jika tidak disertai penjelasan atau konteks yang jelas. Fenomena ini sebagaimana tercermin dalam film *Dry Text*.

Berdasarkan analisis film *Dry Text* dan wawancara dengan siswa SMA, dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi komunikasi telah memengaruhi bentuk, pola, dan intensitas komunikasi. Bentuk pesan menjadi lebih singkat dan kurang ekspresif, pola komunikasi berubah menjadi lebih fleksibel tetapi juga

berpotensi menciptakan jarak emosional, serta intensitas komunikasi yang tinggi tidak selalu mencerminkan kedekatan interpersonal.

Dari hasil dan pembahasan yang telah diuraikan dari analisis film dan wawancara dengan siswa SMA, hal ini juga relevan dengan pendapat McLuhan yang menekankan bahwa medium komunikasi tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga mengubah cara manusia berkomunikasi.



Sumber: Data Olahan, 2025

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Penelitian yang penulis teliti pada film pendek karya Iqbal Habibur untuk menganalisis representasi pola komunikasi digital dalam film pendek “Dry Text” dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes, dan data pendukung yang berupa hasil wawancara dengan siswa SMA yang mengalami secara langsung fenomena dry text diselaraskan dan menghasilkan suatu simpulan. Simpulan yang penulis tarik dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas bentuk-bentuk penggambaran yang terdapat dalam film Dry Text berupa dialog, kata-kata serta adegan yang tertampil pada potongan gambar beserta penjelasannya baik secara denotasi maupun konotasi diselaraskan dengan hasil temuan dilapangan berupa wawancara pada siswa SMA yang secara langsung mengalami fenomena dry text baik dalam penerimaan atau pengiriman pesan singkat yang merujuk pada pesan yang cenderung datar, minim ekspresi, kurang empatik, dan bisa terkesan tidak antusias atau tidak emosional terhadap lawan bicara atau teman-teman mereka yang dapat menimbulkan rasa kurang dihargai, kesalahpahaman, atau bahkan perasaan diabaikan.
2. Berdasarkan analisis film Dry Text dan wawancara dengan siswa SMA, perkembangan teknologi komunikasi telah memengaruhi bentuk, pola,

dan intensitas komunikasi. Bentuk pesan menjadi lebih singkat dan kurang ekspresif, pola komunikasi berubah menjadi lebih fleksibel tetapi juga berpotensi menciptakan jarak emosional, serta intensitas komunikasi yang tinggi tidak selalu mencerminkan kedekatan interpersonal. Dari hasil dan pembahasan yang telah diuraikan dari analisis film dan wawancara dengan siswa SMA, hal ini juga relevan dengan pendapat McLuhan yang menekankan bahwa medium komunikasi tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga mengubah cara manusia berkomunikasi.

5.2.Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Penelitian semiotika dalam film dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menganalisis bagaimana elemen visual dan tekstual dalam film digital menciptakan makna dalam komunikasi modern. Kajian mendalam terhadap aspek tanda dan simbol dalam representasi interaksi digital di film dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana media memengaruhi persepsi dan praktik komunikasi.
2. Dalam komunikasi digital, penting untuk lebih memperhatikan bagaimana pesan singkat, emotikon, dan elemen visual lainnya dapat memengaruhi pemahaman dan hubungan sosial. Pengguna media digital diharapkan lebih sadar akan dampak pola komunikasi digital yang minim ekspresi agar dapat beradaptasi dan menghindari miskomunikasi dalam interaksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzim, A. S., Aulia, Q. V., & Rositama, W. (2023). Perbandingan Film Ayat Ayat Cinta 1 Dan Ayat Ayat Cinta 2. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 65–74.
- Agustina, A. P. (2024). Perubahan Pola Komunikasi Keluarga Di Era Digital. *Global Komunika : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(2), 73–80. <https://doi.org/10.33822/Gk.V6i2.6498>
- Agustiningrum, H., Huseini, M., & Subarsa, K. Y. P. (2021). Pola Komunikasi Dan Norma Penggunaan Internet Pada Orang Tua Terhadap Kecanduan Anak Dalam Penggunaan Youtube Di Era Digital. *J-Ika*, 8(1), 31–42. <https://doi.org/10.31294/Kom.V8i1.9808>
- Aisyah, N., & Habibie, M. T. (N.D.). (2025). *Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Perilaku Komunikasi Digital Native Di Indonesia*. 75–80.
- Al Fiatur Rohmaniah. (2021). Kajian Semiotika Roland Barthes. *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(2), 124–134. <https://doi.org/10.51339/Ittishol.V2i2.308>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Apriani, S., Choiriyah, & Yahya, A. H. (2024). Analisis Pesan Moral Dalam Film “2037.” *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik*, 1(3), 294–310.
- Darmawan, M. L., Khohar, A., & Hariyati, F. (2024). *Makna Kehilangan Seorang Bapak Dalam Film Pendek “ Tenang .”* 8(2), 340–354.
- Daud, R. F., Komunikasi, I., Kotabumi, U. M., & Utara, L. (2021). Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 252–269. <https://doi.org/10.30596/Interaksi.V5i2.7539>
- Hadi, I. P. Dkk. (2021). *Buku Ajar Komunikasi Massa*. [https://repositori.uin-suka.ac.id/bitstream/handle/123456789/17579/Buku_Ajar_Komunikasi_Bisnis_\(Abka_3208-2_Sks\).pdf?sequence=1](https://repositori.uin-suka.ac.id/bitstream/handle/123456789/17579/Buku_Ajar_Komunikasi_Bisnis_(Abka_3208-2_Sks).pdf?sequence=1)
- Hakim, T. D. R. (2018). Perbandingan Karakter Tokoh Utama Pada Novel Atan (Budak Pulau) Karya Ary Sastra Dan Film Laskar Anak Pulau Produksi Komunitas Film Batam. *Genta Bahtera*, 4(1), 91–100.
- Herman. (2024). Pengaruh Komunikasi Digital Terhadap Pola Komunikasi Pada Nilai- Nilai Budaya Masyarakat Modern. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 11(2), 505–510.

- Husna Nashihin, Anisatul Baroroh, & Aslam Ali. (2020). Implikasi Hukum Teknologi Informasi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Islam (Telaah Atas Hukum Moore, Hukum Metcalfe, Dan Hukum Coase). *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 57–73. <https://doi.org/10.51468/Jpi.V2i2.39>
- Mudjiono, Y. (2017). Kajian Semiotika Dalam Film. In *Jurnal Ilmu Komunikasi* (Vol. 1, Issue 1).
- Muhammad Alfikri, M. B. H. (2022). Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film Layangan Putus (Model Roland Barthes). *Journal Analytica Islamica*, 11(2), 200. <https://doi.org/10.30829/Jai.V11i2.12832>
- Nasution, N., Basit, L., & Ginting, R. (2021). Preventive Patterns Of Housewives In Preventing Anxiety As The Impact Of Watching Television Movie. *Budapest International Research And Critics Institute-Journal (Birci-Journal)*, 4(4), 7842–7848. <https://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/2703>
- Nurimba, Y. (2020). Pesan Moral Dalam Iklan Televisi Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Iklan Rokok Apache Versi Hidup Gue Cara Gue. *Analisis Semiotika Roland*, 3(1), 110.
- Pinontoan, D. H. R. (2019). Politik Multikulturalisme Dalam Konteks Masyarakat Majemuk. *Tumou Tou*, 7(1), 1–10. <https://www.bps.go.id>
- Pratiwi, Nuning. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1, 213–214.
- Puji, S. (2016). Konstruksi Sosial Media Massa. *Al-Balagh*, 1(1), 34.
- Ratu, A., Katuuk, K. Al, & Polii, I. J. (2020). Semiotika Perubahan Sikap Tokoh Annelies Dalam Film “Bumi Manusia” Karya Hanung Bramantyo”. *Jurnal Bahtra*, 1(2), 30–35.
- Sinaga, C. N. A., & Jozarky, T. M. (2023). Representasi Kekerasan Dalam Serial TV Stranger Things Season 4. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(6), 563–572.
- Valiant, V. (2020). Pengelolaan Konten Tiktok Sebagai Media Informasi (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Pengelolaan Konten Tiktok Pada Akun @ Iben _ Ma). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, September, 1–21. [http://repository.upi-yai.ac.id/4706/1/Pengelolaan Konten Tiktok Sebagai Media Informasi.pdf](http://repository.upi-yai.ac.id/4706/1/Pengelolaan%20Konten%20Tiktok%20Sebagai%20Media%20Informasi.pdf)
- Widyaningrum, W., & Sondari, E. (2022). Kajian Sastra Bandingan: Representasi Budaya Dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Dan Novel Mencari Perempuan Yang Hilang. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 15(2), 117–126.

LAMPIRAN



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila ada masalah hubungi kami agar mendapatkan nomor atau pengantarnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/01/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://filsip.umcu.ac.id> Email: filsip@umcu.ac.id Instagram: @umsuMEDAN Facebook: umsumedan Twitter: umsumedan

SK-1

PERMCHONAN PERSetujuan
JUDUL SKRIPSI

Medan, 10 Desember 2024

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Tata Amelia
NPM : 2103110045
Program Studi : Ilmu Komunikasi (Audio Visual)
SKS diperoleh : 19 SKS, IP Kumulatif 3,76

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Representasi Pola Komunikasi Digital pada Siswa SMA Melalui pesan tertulis: Studi Kasus Film 'Dry Text'	<input checked="" type="checkbox"/> 20 Des 2024
2	Analisis Makna Visual pada Perempuan dalam Iklan Pantene 'Interview Kerja yang Terberat'	
3	Analisis Makna Religi dalam Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa dan Perempuan Berkalung Sorban Farya Hanung Bramantyo	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalani;
 - Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.
- Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

066.21.311

Pemohon,

Tata Amelia

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

Corry Novrica AP SIMAGA, S.Si, MA
NIDN:

Medan, tanggal 3 Januari 2025

Ketua

Program Studi.....

NIDN:





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 8/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **03 Januari 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **TATA AMELIA**
N P M : 2103110045
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **REPRESENTASI POLA KOMUNIKASI DIGITAL PADA SISWA SMA MELALUI PESAN TERTULIS: STUDI KASUS FILM "DRY TEXT"**

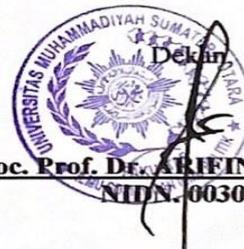
Pembimbing : **CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 066.21.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 03 Juli 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 03 Rajab 1446 H
03 Januari 2025 M



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhta-Easri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 20 Januari 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Tata Amelia
N P M : 2103110045
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah)** yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: ...8.../SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2025. tanggal 03 Januari 2025 dengan judul sebagai berikut :

Representasi Pola Komunikasi Digital pada Siswa SMA melalui
Pesan Tertulis : Studi Kasus Film "Dry Text"

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK - 1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna **BIRU**;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

(A. Khayr Anshori, S.Sos, M.I. Kom)

NIDN: 0127048401

Menyetujui
Pembimbing

(Cony Kurnia Ap. Smpa, S.Sos. MA)

NIDN: 0130117403

Pemohon,

Tata Amelia

(Tata Amelia)





**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 353/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 07 Februari 2025
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
6	ISMI ANGGITA PUTRI	2103110195	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KEPERCAYAAN KEPADA KARISMA TUAN GURU SYEKH DR. H. ZIKMAL FUAD, M.A. DI KABUPATEN LANGKAT
7	IZMI FADHILAH HARAHAP	2103110131	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENDORONG PENGEMBANGAN USAHA BAGI PEREMPUAN PADA IKATAN PENGUSAHA MUSLIMAH INDONESIA (PEM) KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
8	WILDA HANDAYANI	2103110011	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	PERAN KOMISI PENYIARAN INDONESIA DAERAH SUMATERA UTARA DALAM MEMANTAU PEMBERITAAN PILKADA SERENTAK TAHUN 2024
9	TATA AMELIA	2103110045	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	REPRESENTASI POLA KOMUNIKASI DIGITAL PADA SISWA SMA MELALUI PESAN TERTULIS: STUDI KASUS FILM "DRY TEXT"
10	NAZWA LATHIFAH SITORUS	2103110163	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI PENYIARAN PROGRAM BERITA SUMATERA UTARA HARI INI DALAM MEMBANGUN PROXIMITY PADA PENONTON

Medan, 06 Syaban 1446 H
05 Februari 2025 M





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

🌐 <https://fslp.umsu.ac.id> 📧 fslp@umsu.ac.id 📠 umsumedan 📷 [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) 📺 [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) 📺 [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap

Tata Amelia

NPM

2103110045

Program Studi

Ilmu Komunikasi

Judul Tugas Akhir Mahasiswa
(Skripsi Dan Jurnal Ilmiah)

Representasi Pola Komunikasi Digital pada siswa SMA
Melalui Peran Tertulis : Studi Kasus Film "Dry Text"

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	20/12/2024	Bimbingan Acc Judul	d
2.	10/01/2025	Bimbingan Proposal	d
3.	14/01/2025	Bimbingan Revisi proposal	d
4.	15/01/2025	Bimbingan proposal Bab III	d
5.	18/01/2025	Bimbingan Proposal	d
6.	20/01/2025	Acc Seminar Proposal	d
7.	14/02/2025	Bimbingan Draft Wawancara	d
8.	19/02/2025	Revisi Draft Wawancara	d
9.	21/02/2025	Acc Draft Wawancara	d
10.	12/03/2025	Bimbingan Bab 4 dan 5	d
11.	14/03/2025	Bimbingan Bab 4 dan 5	d
12.	14/03/2025	Acc Sidang Meja Hijau	d

Medan, 14 Maret 2025.



Ketua Program Studi,

(Akyar Anshori S.Sos, M.I.Kom
NIDN: 0127048401

Pembimbing,

(Corry Novica AP Sinaga, S.Sos., M.A.
NIDN: 0130117403



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysian Qualifications Agency





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 681/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 17 April 2025
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
11	TATA AMELIA	2103110045	Asoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	REPRESENTASI POLA KOMUNIKASI DIGITAL PADA SISWA SMA MELALUI PESAN TERTULIS: STUDI KASUS FILM 'DRY TEXT'
12	OZIVA AGHTAR CHAMELY	2103110101	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	Asoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MEMPERTAHKAN EKSTENSITSI DI TENGAH PERSAINGAN RITEL MODERN PT SMART SHOP KOTA MEDAN
13	IRFAN GADING SINULINGGA	2103110294	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	Asoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	STUDI FENOMENOLOGI MAKNA KEMENANGAN DALAM PERAYAAN DIPAWALI ETNIS INDIA DI KOTA MEDAN
14	OVI HUMAIRAH HANDAYANI HARAHAP	2103110199	Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Asoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	PERAN SOSIALISASI PROGRAM CITA MANIS DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT DESA CITAMAN JERNIH TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH
15	DINA AFIFAH	2103110124	Asoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Asoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	PENGARUH KOMUNIKASI PIMPINAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI KANTOR BADAN PEMERIKSA KEUANGAN PERWAKILAN SUMATERA UTARA

Notulis Sidang :

1.

Medan, 16 Syawal 1446 H
15 April 2025 M

Ditandatangani oleh :

Rektor

Rektor



Sekretaris

[Signature]

Asoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : **506/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025**
Lampiran : -.-
Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 22 Sya'ban 1446 H
21 Februari 2025 M

Kepada Yth : **Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ujung Padang**
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ujung Padang, atas nama :

Nama mahasiswa	: TATA AMELIA
N P M	: 2103110045
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: REPRESENTASI POLA KOMUNIKASI DIGITAL PADA SISWA SMA MELALUI PESAN TERTULIS: STUDI KASUS FILM "DRY TEXT"

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN/0030017402





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 UJUNG PADANG
KEC. UJUNG PADANG KAB. SIMALUNGUN PROV. SUMATERA UTARA
Jl. Perjuangan No.4 Ujung Padang-Kode Pos (21187)
E-Mail: smanegeri1ujungpadang@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No.: 04. 465/SMAN-1UJP/II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JASTMAN SARAGI, S.Pd
NIP : 196910061992031004
Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I / IV.b
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMA Negeri 1 Ujung Padang

Sesuai dengan surat permohonan izin untuk Melaksanakan Penelitian dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 506/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025 tanggal 21 Februari 2025 dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : TATA AMELIA
NPM : 2103110045
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Telah melakukan penelitian pada tanggal 25 Februari 2025 guna memperoleh data yang dibutuhkan untuk penulisan Tugas Akhir Mahasiswa(Skripsi) yang berjudul : *“ Representasi Pola Komunikasi Digital pada Siswa SMA Melalui Pesan Tertulis : Studi Kasus Film “ Dry Text “*.

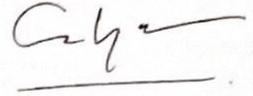
Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ujung Padang, 25 Februari 2025
Kepala SMA Negeri 1 Ujung Padang

JASTMAN SARAGI, S.Pd
NIP. 196910061992031004

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
PENELITIAN TUGAS AKHIR**



**REPRESENTASI POLA KOMUNIKASI DIGITAL PADA SISWA SMA MELALUI
PESAN TERTULIS: STUDI KASUS FILM "DRY TEXT"**

Pewawancara : Tata Amelia
Informan : Siswa SMA Negeri 1 Ujung Padang
Lokasi wawancara : SMA Negeri 1 Ujung Padang, Jl. Perjuangan No. 4, Tj. Rapuan, Kec. Ujung Padang, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara

A. Bentuk Pesan

1. Dalam melakukan interaksi dengan teman, apakah kamu pernah merasa bahwa pesan yang kamu kirim atau terima cenderung singkat dan kurang antusias, seperti yang digambarkan dalam film Dry Text?
2. Apakah kamu merasa pesan yang terlalu singkat atau terkesan cuek bisa menimbulkan kesalahpahaman atau perasaan tidak dihargai? Bisa ceritakan pengalamanmu?
3. Apakah bentuk pesan yang kamu gunakan hampir sama dengan yang terjadi dalam film Dry Text?

B. Perubahan Pola Komunikasi

1. Apakah kamu sering menggunakan pesan-pesan singkat seperti "iya", "ok", "gak" dalam percakapan digital?
2. Ketika berkomunikasi dengan teman, elemen komunikasi digital apa saja yang sering kamu gunakan? (Misalnya: emoticon, stiker, pesan singkat, voice note, atau yang lainnya?)
3. Faktor apa saja yang membuat kamu mengubah cara berkomunikasi kamu, misalnya dari yang awalnya detail menjadi lebih singkat atau sebaliknya?
4. Apakah ada situasi tertentu yang membuat kamu lebih memilih untuk menggunakan pesan singkat dibanding pesan yang lebih panjang? Misalnya apakah itu terjadi saat sedang sibuk, malas membalas, atau ada alasan lain?

C. Intensitas Komunikasi

1. Dalam berinteraksi dengan teman, berapa kali dalam sehari kalian biasanya saling berkomunikasi?
2. Apakah ada waktu-waktu tertentu dimana kamu lebih sering atau jarang mengirim pesan ke teman-temanmu?
3. Apakah kamu merasa bahwa komunikasi yang terlalu singkat dan terkesan tidak antusias bisa menjadi terasa lebih jauh atau terasa kurang dekat?

Dokumentasi wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Ujung Padang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi Penulis

Nama : Tata Amelia
Tempat dan tanggal lahir : Pt. Asam Jawa, 26 Mei 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 3 dari 4 Saudara
Alamat : Bangun Sari, Kec. Datuk Tanah Datar, Kab. Batu Bara
Email : tataamelia60@gmail.com

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Mardi
Nama Ibu : Kasiem
Alamat : Bangun Sari, Kec. Datuk Tanah Datar, Kab. Batu Bara
No. Hp : 082177604414

Pendidikan Formal

2010-2015 : SDN 014735 Bangun Sari
2015-2018 : SMP Negeri 5 Kota Besi
2028-2021 : SMK Negeri 4 Sampit
2021-2025 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara